

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Ukuran KAP, spesialisasi auditor, dan komite audit secara simultan terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba yang diprosikan dengan ERC pada perusahaan yang terdaftar sebagai indeks saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2010. Hasil tersebut diperoleh berdasarkan nilai F hitung $> F$ tabel yaitu $5,996 > 2,922$ dan signifikansi $0.003 < \text{taraf signifikansi } 0,05$. Hal ini dikarenakan perusahaan yang dapat memenuhi ketiga unsur variabel tersebut secara tidak langsung akan menimbulkan persepsi bagi investor bahwa perusahaan menjaga kredibilitas dan keandalan laporan keuangan sehingga informasi laba yang terkandung memang mencerminkan laba yang sesungguhnya. Sehingga, akan berakibat terhadap ekspektasi investor mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan laba di masa depan, dan akan tercerminkan dalam perubahan harga saham perusahaan
- 2) Ukuran KAP yang diukur dengan banyaknya jumlah partner tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba yang diprosikan dengan ERC pada perusahaan yang terdaftar sebagai Indeks Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2002010. Hasil tersebut diperoleh berdasarkan nilai t

hitung sebesar $-0,196 < \text{nilai } t\text{-tabel}$ yaitu pada tingkat signifikansi 0,846 lebih besar dari pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05 Hal ini disebabkan besar atau kecilnya ukuran KAP sesungguhnya tidak menjamin kualitas audit yang diberikan atas kredibilitas informasi laporan keuangan terkait kualitas laba. Akan tetapi, kualitas audit yang tinggi terletak pada kompetensi dan independensi yang dimiliki auditor. Selain itu, kasus yang terjadi pada Arthur Andersen mendukung bahwa ukuran KAP tidak selamanya memberikan kualitas audit yang tinggi, walaupun seperti diketahui ukuran KAP tergolong besar dan telah memiliki reputasi nama. Dengan demikian, nilai ERC perusahaan tidak dipengaruhi oleh ukuran KAP

- 3) Spesialisasi auditor terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba yang diprosikan dengan ERC pada perusahaan yang terdaftar sebagai Indeks Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009. Hasil tersebut diperoleh berdasarkan t-hitung sebesar $2,119 < \text{nilai } t\text{-tabel}$ pada tingkat signifikansi 0,042 lebih kecil dari pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Hal ini berarti kualitas audit yang diberikan oleh auditor berspesialisasi memberikan kualitas pelaporan keuangan yang lebih tinggi termasuk kualitas laba. Pembuktian tersebut juga dikuatkan dengan hasil persentase perhitungan jumlah klien yang menunjukkan bahwa perusahaan telah diaudit oleh auditor spesialis. Sehingga, menggambarkan bahwa investor telah mengetahui keberadaan dan peran dari auditor dengan berspesialisasi.

4) Komite audit terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba (ERC) perusahaan yang terdaftar sebagai Indeks Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. Hasil tersebut diperoleh berdasarkan t hitung sebesar $3,057 >$ nilai t tabel pada tingkat signifikansi $0,005$ lebih besar dari pada tingkat signifikansi 5% atau $0,05$. Sehingga, dapat dikatakan semakin banyak keanggotaan yang ada dalam komite audit akan mempengaruhi kinerjanya dalam melakukan pengawasan proses pelaporan keuangan. Hal itu dikarenakan tingkat ketelitian dalam pemeriksaan laporan keuangan akan semakin tinggi dalam mendeteksi kesalahan yang ada pada laporan keuangan sebelum laporan tersebut diaudit oleh auditor eksternal.

5.2 Implikasi

Penelitian ini mencoba melihat hubungan antara ukuran KAP, spesialisasi auditor, komite audit dan kualitas laba pada yang terdaftar sebagai Indeks Saham LQ-45 di BEI. Berdasarkan hasil penelitian ini, hanya spesialisasi auditor yang terbukti berpengaruh secara signifikan dengan kualitas laba perusahaan. Hal ini menggambarkan bahwa kualitas audit yang diukur dengan reaksi pasar belum dapat tercermin kaitannya dengan kualitas laba. Begitu pula, dengan keterlibatan komite audit sebagai wadah yang mengawasi proses pelaporan keuangan pun dirasa belum dapat terlihat pengaruhnya dengan reaksi pasar. Oleh karena itu, implikasi penelitian ini di masa mendatang dapat mengembangkan proksi

kualitas audit lain sehingga diperoleh proksi kualitas audit yang lebih tepat. Namun demikian, investor telah mengetahui keberadaan dan peran auditor berspesialisasi sehingga mereka lebih memperhatikan perusahaan yang di audit oleh auditor spesialis baik yang berasal dari KAP besar maupun KAP kecil. Oleh sebab itu, diharapkan IAI menyediakan seminar atau diskusi guna memberikan pemahaman yang lebih tentang gambaran kondisi suatu industri tertentu. Agar spesialisasi auditor mengalami perkembangan baik dari segi pengetahuannya maupun kompetensi yang dimiliki

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya:

- 1) Terdapat perusahaan yang tidak mengeluarkan *annual report* padahal seharusnya perusahaan tersebut masuk kedalam sampel kategori yang bertahan di Indeks LQ-45. Sehingga, dikeluarkan dari daftar sampel membuat jumlah sampel menjadi berkurang dan kecil.
- 2) Sampel yang digunakan dalam penelitian kurang luas, karena hanya terbatas pada perusahaan yang terdaftar sebagai Indeks Saham LQ-45 sehingga hanya bisa dilihat pengaruhnya saja terhadap kualitas laba (ERC) tetapi tidak bisa dibandingkan nilai ERC nya
- 3) Pengukuran komite audit melalui rasio jumlah keanggotaan komite audit kemungkinan belum menginterpretasikan keberadaan komite audit dalam

mempengaruhi kualitas laba (ERC) yang dimiliki perusahaan. Karena sebagian besar perusahaan sampel Indeks LQ-45 telah membentuk komite audit dengan jumlah minimal keanggotaan yang memenuhi syarat sebanyak 3 orang. Sehingga, kurang dapat melihat pengaruh ketika semakin banyaknya jumlah keanggotaan dalam komite audit semakin tinggi pula kualitas laba (ERC) perusahaan.

5.4 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- 1) Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) diharapkan dapat mendorong pengembangan auditor berspesialisasi dalam hal pengetahuan mengenai karakteristik suatu industri tertentu agar dapat terus meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh auditor dalam industri tersebut sehingga kualitas audit yang diberikan semakin baik.
- 2) Bagi eksekutif dan manajemen perusahaan yang terdaftar sebagai Indeks LQ-45 diharapkan meminimalkan dalam melakukan tindakan manajemen laba agar menjaga kualitas dari informasi laba yang ada pada laporan keuangan tetap bernilai tinggi sehingga dapat dipercaya dan tidak mengandung unsur bias. Dengan begitu, maka investor akan percaya atas informasi yang

terkandung dalam laporan keuangan dan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

- 3) Investor harus lebih cermat dalam menentukan perusahaan yang akan dipilih untuk berinvestasi guna meminimalkan risiko negatif yang akan diterima dikemudian hari. Tidak hanya, menggantungkan pada nilai ERC yang diukur berdasarkan reaksi pasar melalui kualitas pelaporan keuangan yang diaudit oleh KAP besar, auditor bespesialisasi, dan jumlah keanggotaan komite audit, melainkan juga melihat berdasarkan kinerja keuangan lainnya guna memastikan kualitas informasi laba yang terkandung dalam laporan keuangan memang benar menggambarkan kondisi profitabilitas perusahaan.
- 4) Bagi peneliti berikutnya, dapat melakukan penelitian secara empiris atau memasukkan semua perusahaan yang terdaftar di BEI guna mendapatkan homogenitas data sehingga pengaruhnya akan lebih terlihat. Jika tetap ingin menguji khusus pada Indeks Saham maka disarankan untuk memilih Indeks Saham dengan jumlah sampel yang lebih besar. Peneliti berikutnya juga diharapkan menambahkan variabel moderating untuk melihat pengaruh variabel tersebut sebagai penguat atau pelemah variabel dependen. Misalnya, ukuran perusahaan atau tingkat leverage.